

# Allisya Rupiah Equity Fund

## Agustus 2017

BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ

## TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

## STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

## KINERJA PORTOFOLIO

## Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **1,79%**  
 Bulan Tertinggi **14,81%** Jul-09  
 Bulan Terendah **-12,99%** Okt-08

## Rincian Portofolio

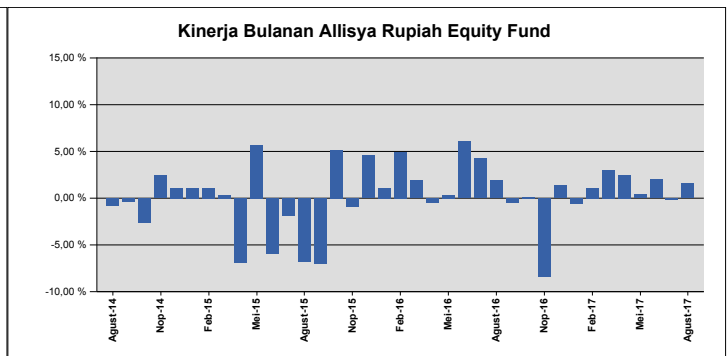
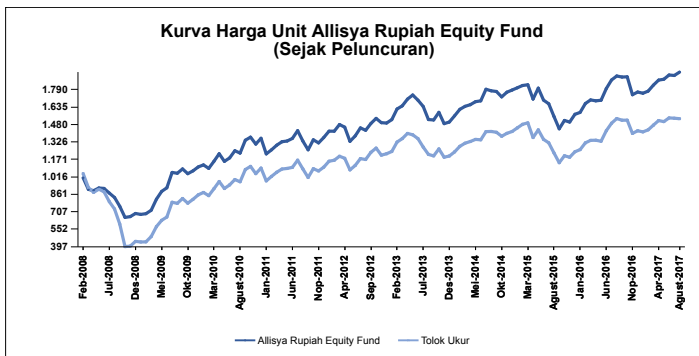
Saham **95,01%**  
 Kas/Deposito Syariah **4,99%**

## Lima Besar Saham

Telekomunikasi Indonesia **19,47%**  
 Unilever Indonesia **15,73%**  
 Astra International **13,63%**  
 Chandra Asri Petrochemical **6,29%**  
 United Tractors **4,88%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Equity Fund	1,55%	3,35%	9,48%	1,79%	9,31%	9,98%	94,42%
Tolok Ukur*	-0,28%	1,71%	6,90%	-0,08%	7,98%	7,51%	53,14%

\*Jakarta Islamic Index (JII)



## INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 903,45  
 Kategori Investasi : Agresif  
 Tanggal Peluncuran : 01 Feb 2008  
 Mata Uang : Indonesian Rupiah  
 Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian  
 Harga per Unit : **Beli** **Jual**  
 (Per 31 Agustus 2017) : IDR 1.847,02 IDR 1.944,23  
 Rentang Harga Jual-Beli : 5,00%  
 Biaya Manajemen : 2,00% p.a.

## KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan Agustus 2017 pada level bulanan -0.07% (dibandingkan konsensus inflasi +0.06%, +0.22% di bulan Juli 2017). Secara tahunan, inflasi sedikit menurun ke level +3.82% (dibandingkan konsensus +3.99%, +3.88% di bulan Juli 2017). Inflasi ini berada di level tahunan +2.98% (dibandingkan +3.05% di bulan Juli 2017). Deflasi dikarenakan penurunan harga bahan makanan, serta biaya transportasi dan komunikasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur 22 Agustus 2017, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 25bps dari level 4.75% ke level 4.50%, serta fasilitas simpanan dari level 4.00% ke level 3.75% dan fasilitas peminjaman dari level 5.50% ke level 5.25%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.21% menjadi 13,351 di akhir bulan Agustus 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,323. Neraca perdagangan tercatat defisit 0.27 miliar Dollar AS (surplus 0.33 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit 0.60 miliar Dollar AS) di bulan Juli 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +41.12% dengan peningkatan terbesar dari ekspor bahan bakar mineral, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +54.02%. Cadangan devisa meningkat 4.67 miliar Dollar AS dari 123.09 miliar Dollar AS di bulan Juni 2017 menjadi 127.76 miliar Dollar AS di bulan Juli 2017. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerimaan devisa, antara lain berasal dari penerbitan global bonds pemerintah, penerimaan pajak, devisa ekspor migas bagian pemerintah serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas.

Indeks JII (indeks berbasis syariah) ditutup lebih rendah di 746.26 (-0.28% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat seperti TPIA, LPPF, ASII, PGAS, dan WSKT turun sebesar -20.5%, -21.1%, -1.25%, -5.78% dan -7.11% MoM. Pasar melanjutkan pelemahannya selama bulan Agustus meskipun investor asing membukukan penjualan bersih sebesar US\$468 juta, tidak adanya katalis positif dari domestic dan meningkatnya resiko geopolitik dari Korea Utara. Ketidakpuasan atas pencapaian PDB di 2Q17 sebesar +5.01% (dibawah consensus +5.08% YoY) menjadi perhatian karena pertumbuhan konsumsi, yang berkontribusi 57% dari total PDB Indonesia, berada di posisi datar di +4.95% YoY (vs. 1Q17: 4.94%), secara historis data pada kuartal 2 selalu lebih kuat dibandingkan kuartal 1. Kombinasi antara pertumbuhan upah yang lebih lambat, kenaikan tarif listrik, realisasi belanja pemerintah yang lebih lambat dan meningkatkan ketegangan politik di kuartal 1 mengikis data beli dan menurunkan kepercayaan konsumen. Sebagaimana data perbankan menunjukkan, orang Indonesia yang memiliki dana deposito sebesar Rp 5 milyar atau lebih (48% dari total deposit perbankan) tumbuh sebesar 15% YTD. Sedangkan yang memiliki dana deposito kurang dari Rp 100 Juta mengalami penurunan sebesar 12%. Pemotongan suku bunga sebesar 25bps merupakan sinyal yang jelas bahwa pembuat kebijakan moneter menyadari isu-isu tersebut. Singkat kata, kami berpendapat bahwa risk/reward di pasar secara keseluruhan kurang menguntungkan dikarenakan pertumbuhan yang moderat dalam jangka pendek dan melihat meningkatnya resiko geopolitik menjadi penghambat dari sisi eksternal. Dari sisi sektor, Sektor Perdagangan dan Distribusi mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -2.86% MoM. LPPF (Matahari Department Store) dan AKRA (AKR Corporindo) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar 21.1% dan 1.81% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Lain-Lain yang mengalami penurunan sebesar -2.3% MoM, ASII (Astra International) mencatat kerugian sebesar -1.25% MoM. Di sisi lain, Sektor Konstruksi dan Properti mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat kenaikan sebesar 3.24% MoM. CTRA (Ciputra Development) dan LPKR (Lippo Karawaci) menjadi penghambat utama, naik 13.04% dan 9.79% MoM.

Strategi portfolio kami tetap sama dan mengadopsi pendekatan yang lebih defensif dimana risk/reward masih menjadi fokus utama. Secara umum, kita selektif pada saham-saham yang memiliki keunggulan kompetitif, ratio utang yang relatif rendah dan tata kelola perusahaan yang baik. Kami lebih menekankan pada pengelolaan ekspektasi laba bersih dengan pendekatan yang lebih konservatif dibandingkan pertumbuhan dan memperhitungkan nilai dari itu dan juga mengingat forex, tingkat leverage dan kemampuan untuk menghasilkan arus kas.

## Disclaimer:

Allisya Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.